



Langkah Menuju Layanan Bimbingan dan Konseling yang Lebih Baik Melalui Evaluasi dan Supervisi di Era Sekarang

Tesa Sessio Mentiana

Universitas Riau

Bening Muthmainnah

Universitas Riau

Nadya Dita

Universitas Riau

Jelita Belatric

Universitas Riau

Tri Umari

Universitas Riau

Kiki Mariah

Universitas Riau

Munawir

Universitas Riau

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Riau, Pekanbaru

Alamat: Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28293

Korespondensi penulis : tesa.sessio1326@student.unri.ac.id

***Abstract.** Evaluation and supervision are important components in guidance and counseling to ensure the quality of services provided. Evaluation functions to measure the effectiveness of guidance and counseling programs, determine goal achievement, and identify areas that require improvement. Evaluation and supervision must be carried out on an ongoing basis to ensure that the quality of BK services is always maintained and at the forefront. The results of evaluation and supervision must be used for continuous improvement and development of the BK program. Evaluation and supervision must involve all related parties, namely counselors, students, parents, teachers and school leaders. Supervision, on the other hand, focuses on the counselor's professional development through supervision, guidance, and ongoing support. Effective supervision involves a reflective process, constructive feedback, and building counselor competence. By carrying out continuous evaluation and supervision, the quality of guidance and counseling services can be improved and it is hoped that it can help students achieve their potential optimally. To achieve optimal results, evaluation and supervision must be carried out in a structured, systematic and sustainable manner, involving active participation from all stakeholders, and use relevant and valid methods and tools. With this approach, guidance and counseling can provide maximum positive impact for the individuals and communities served.*

***Keywords:** Service, Evaluation, Supervision*

Abstrak. Evaluasi dan supervisi merupakan komponen penting dalam bimbingan dan konseling untuk memastikan kualitas layanan yang diberikan. Evaluasi berfungsi untuk mengukur efektivitas program bimbingan dan konseling, menentukan pencapaian tujuan, serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Evaluasi dan supervisi harus dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan kualitas layanan BK selalu terjaga dan terdepan. Hasil evaluasi dan supervisi harus digunakan untuk perbaikan dan pengembangan program BK secara berkelanjutan. Evaluasi dan supervisi harus melibatkan semua pihak terkait, yaitu konselor, peserta didik, orang tua, guru, dan pimpinan sekolah. Supervisi, di sisi lain, berfokus pada pengembangan profesional konselor melalui pengawasan, bimbingan, dan dukungan berkelanjutan. Supervisi yang efektif melibatkan proses reflektif, umpan balik konstruktif, dan pembinaan kompetensi konselor. Dengan melaksanakan evaluasi dan supervisi secara berkelanjutan, kualitas layanan BK dapat ditingkatkan dan diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mencapai potensinya secara optimal untuk mencapai hasil yang optimal, evaluasi dan supervisi harus dilaksanakan secara terstruktur, sistematis,

dan berkelanjutan, melibatkan partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan, serta menggunakan metode dan alat yang relevan dan sah. Dengan pendekatan ini, bimbingan dan konseling dapat memberikan dampak positif yang maksimal bagi individu dan komunitas yang dilayani.

Kata kunci: Layanan, Evaluasi, Supervisi

LATAR BELAKANG

Layanan Bimbingan Konseling (BK) merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan Indonesia. BK membantu peserta didik berkembang secara optimal secara akademik, pribadi, sosial dan profesional. Namun, pada kenyataannya masih terdapat berbagai kendala dalam penyelenggaraan pelayanan BK di Indonesia. Salah satu kendala utamanya adalah kurang efektifnya pelayanan BK. Efektivitas Pelayanan BK dapat diukur melalui evaluasi dan pemantauan. Evaluasi merupakan proses penilaian terhadap pelaksanaan layanan konseling, dan supervisi merupakan kegiatan pembinaan dan pengembangan keprofesionalan guru BK. Profesionalisme seorang guru diukur dari kemampuannya dalam mendorong, membimbing, mengarahkan, dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didiknya sehingga berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan dan tugas-tugas perkembangan pada remaja (Alawiyah, 2018). Asesmen dan supervisi dapat meningkatkan mutu layanan bimbingan dan konseling agar lebih efektif dan bermanfaat bagi peserta didik.

Menurut Gybers dan Henderson (2023, p.25, dalam Arsini, Y, Dkk, 2023), evaluasi bimbingan konseling merupakan mengumpulkan dan menganalisis informasi tentang suatu program atau intervensi secara teratur dan terencana untuk membuat keputusan. Menurut Gronlund dan Linn (dalam Arsini, Y, Dkk, 2023), mengungkapkan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan penafsiran data atau informasi untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan pelajaran yang diterima oleh peserta didik. Menurut Gibson dan Mitchel (2023, p.25, dalam Arsini, Y, Dkk, 2023), evaluasi bimbingan konseling merupakan suatu proses untuk menilai efektivitas program atau aktifitas. Dapat disimpulkan bahwa evaluasi bimbingan konseling merupakan upaya peningkatan mutu program kepemimpinan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi layanan konseling itu sendiri dan membantu mengambil keputusan mengenai program konseling yang akan dilaksanakan.

Menurut Prayitno (dalam Arsini, Y, Dkk, 2023) supervisi bimbingan konseling merupakan sebagai penyelenggaraan pengawasan dengan mengadakan penilaian dan pembinaan melalui arahan, bimbingan, contoh, dan saran kepada guru pembimbing di

dalam melaksanakan tugasnya. Dapat disimpulkan bahwa supervisi bimbingan konseling adalah serangkaian kegiatan terencana dan terprogram yang ditawarkan bantuan, pelayanan dan bimbingan guru BK dalam pelaksanaan pelayanan BK mampu bekerja secara efisien dan berkualitas tinggi.

Menurut Tri Umari, dkk, (2022, p.1627) dalam pelaksanaannya layanan bimbingan konseling memiliki beberapa faktor diantaranya faktor pendukung dan faktor penghambat, adapun beberapa faktor pendukung terlaksananya layanan bimbingan dan konseling seperti: Adanya kerja sama wali kelas dengan orang tua, dukungan dari pihak sekolah, kesadaran siswa dalam mengenai bimbingan dan konseling, siswa terbuka kepada wali kelas ketika memiliki permasalahan. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di antaranya: kurangnya sarana dan prasarana seperti ruangan khusus bimbingan dan konseling, tidak ada jam untuk guru bimbingan dan konseling yang akan melaksanakan bimbingan dan konseling. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Amalianingsih & Herdi, dalam Tri Umari, 2021) yang menyebutkan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling adalah kurangnya sarana dan prasaran dalam layanan bimbingan dan konseling.

Evaluasi dan supervisi program BK di sekolah sangat penting, karena dapat memberikan umpan balik (*feedback*) kepada konselor untuk memperbaiki atau (pembimbing konselor) mengembangkan program bimbingan dan konseling. Selain itu, evaluasi dan supervisi memberikan informasi kepada pihak pimpinan sekolah, guru mata pelajaran, dan orang tua klien tentang perkembangan sikap dan perilaku, atau tingkat ketercapaian tugas-tugas perkembangan klien agar secara bersinergi atau berkolaborasi dalam meningkatkan kualitas implementasi program BK di sekolah (Salahudin, 2012, p.220).

KAJIAN TEORITIS

Evaluasi bimbingan dan konseling merupakan segala bentuk usaha dan tindakan atau proses dalam memberikan penilaian atas kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, penilaian yang dilakukan atas dasar kriteria tertentu yang sesuai dengan program bimbingan dan konseling (Juntika dalam Azizah, Ginting, & Utami, 2017). Guru bimbingan dan konseling/konselor yang

melaksanakan evaluasi program bimbingan dan konseling dapat membantu konselor dalam memberikan informasi yang terkait dengan praktik sehingga dapat meningkatkan pelayanan dalam konseling (Astramovich,dkk, dalam Hapsyah, 2019).

Kegiatan evaluasi program perlu dilakukan dalam mencapai efektifitas dan efisiensi layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling. Sutoyo dan Supriyanto dalam Supriyanto (2016) menjelaskan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan,serta evaluasi menjadi suatu syarat menilai profesionalitas guru bimbingan dan konseling di sekolah.Guru bimbingan dan konseling hendaknya mampu melaksanakan evaluasi terhadap program layanan dan terbuka pada perubahan dalam meningkatkan kualitas layanan. Dengan demikian, guru bimbingan dan konseling dapat melaksanakan evaluasi dengan cara mengamati dan mempertimbangkan program layanan dengan tujuan yang ingin dicapai, seperti mengetahui kelebihan dan kekurangan program, tindakan dalam mempertahankan atau mengembangkan program yang sudah baik, serta mengambil keputusan apabila program memiliki keterbatasan di lapangan. Sesuai Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Hastuti, dalam Hapsyah, 2019), kegiatan evaluasi dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan mengamati kesesuaian program dan pelaksanaan, keterlaksanaan program, hambatan yang dijumpai, respon berbagai pihak di sekolah, dampak layanan terhadap kegiatan belajar, hasil belajar peserta didik dan pencapaian tugas perkembangan, serta keberhasilan peserta didik sesudah tamat sekolah.

(Hastuti, dalam Hapsyah, 2019) menguraikan tentang ciri - ciri kegiatan evaluasi yang bersifat formal dan informal. Evaluasi yang bersifat formal dilaksanakan sesuai desain ilmiah, prosedur yang jelas dan sistematis. Sedangkan evaluasi informal dilaksanakan tanpa mengikuti desain ilmiah tetapi melibatkan kegiatan mental dari guru bimbingan dan konseling dalam melakukan tugasnya. Evaluasi informal dapat berlangsung secara spontan yang melibatkan pikiran dan perasaan. mencari umpan balik pada hasil kerjanya, melihat persepsi dari orang lain.

Supervisi bimbingan konseling adalah upaya untuk mendorong, mengkoordinasikan dan menuntun pertumbuhan petugas bimbingan konseling atau konselor secara berkesinambungan baik secara individual maupun kelompok agar lebih memahami dan lebih dapat bertindak secara efektif dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling, sehingga mereka mampu mendorong pertumbuhan tiap siswa

(klien) secara berkesinambungan agar dapat berpartisipasi secara cerdas dan kaya di dalam kehidupan masyarakat demokratis. Ada 5 tahapan utama dalam melakukan supervisi menurut (Munastiwi. 2020), diantaranya ialah :(1) Penetapan tolak ukur, untuk lebih spesifik menentukan aturan yang digunakan; (2) Melakukan evaluasi dengan mengkaji hasil aktual dari pekerjaan yang telah diselesaikan; (3) membandingkan pekerjaan yang seharusnya dilakukan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dengan hasil evaluasi pekerjaan; (4) Membuat daftar potensi pemborosan atau penyimpangan; (5) Mengambil tindakan korektif, seperti mencoba mengimplementasikan rencana. Piet A. Sahertian (dalam Amelisa M, Dkk, 2018) mengemukakan tiga cara pendekatan supervisi pengajaran yaitu supervisi yang bersifat directive, collaborative dan non-directive yaitu inspeksi dan supervisi yang bercorak demokratis. Bertolak dari pendapat diatas maka model supervisi bimbingan konseling meliputi Inspeksi (supervisi yang bersifat directive), non-directive dan collaborative (supervisi yang bersifat demokratis).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah *literature review*. Yaitu sebuah pencarian literatur baik internasional maupun nasional yang relevan. *Literature review* yaitu uraian tentang teori, temuan, dan bahan penelitian lainnya yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian untuk menyusun kerangka pemikiran yang jelas dari perumusan masalah yang ingin diteliti. Penulis merangkum, membuat analisis, dan melakukan sintesis secara kritis dan mendalam dari literature-literatur sebelumnya. Literature review yang baik adalah yang melakukan evaluasi terhadap kualitas dan temuan baru dari suatu *paper* ilmiah. (Ovilyana, p.3, 2020)

Penulis membuat analisis dari beberapa *literature* dan kemudian merangkum hasil yang didapat, analisis berupa beberapa komponen seperti judul penelitian, tahun penelitian, tempat penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, populasi, dan hasil penelitian. Setelah dianalisis, dikupas secara mendalam maka peneliti akan mendapatkan hasil rangkuman yang bisa di tulis ke bab selanjutnya. Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian *literature review*, maka populasi, dan sampelnya tidak ada. Sebagai gantinya analisis jurnal dengan 7 komponen tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dari beberapa artikel dan jurnal yang penulis temukan ditemukan hasil mengenai evaluasi dan supervisi di era sekarang bahwa supervisi bimbingan konseling terbukti efektif dapat meningkatkan keterampilan, pemahaman guru bimbingan konseling dan mampu dalam meningkatkan penguasaan praktek konseling. Dimana dengan diterapkannya supervisi bimbingan konseling yang dilakukan kepala sekolah dapat membantu guru bimbingan konseling untuk meningkatkan dan lebih mengembangkan skill dalam keterampilan layanan bimbingan konseling. Supervisi konseling adalah fasilitasi, koordinasi, dan bimbingan yang berkelanjutan terhadap pengembangan konselor, baik secara individu maupun kelompok, dalam upaya agar mereka lebih memahami layanan konseling dan bertindak lebih efektif. Terdapat beberapa pendapat yang sesuai dengan pendapat Supardi (dalam Arsini, Y, Dkk, 2023) yang menyatakan bahwa supervisi merupakan faktor eksternal yang memberikan kontribusi signifikan terhadap profesionalisme guru. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa supervisi yang memadai dapat mempengaruhi profesionalisme guru. Pendapat yang sama disampaikan oleh Massaón (dalam Kurniati, Dkk, 2021) yang menyatakan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan kualitas kinerja guru dalam pembelajaran adalah melalui supervisi. Program supervisi biasanya mencakup kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam memperbaiki situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Guru BK harus senantiasa meningkatkan pelayanannya agar lebih optimal agar pelayanan BK senantiasa bermanfaat tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi guru di sekolah dan masyarakat. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh konselor bimbingan adalah dengan memaksimalkan pelaksanaan supervisi pengawas bimbingan. Dalam pengawasan BK oleh pengawas BK, guru BK selalu saling bertukar (sharing) pengalaman, termasuk bertanya mengenai kekurangan dalam pemberian layanan BK. Supervisi konselor karir adalah kegiatan pelayanan yang dilakukan oleh konselor karir, dibimbing, dipantau, dan dievaluasi untuk lebih meningkatkan kinerjanya, bukan mencari-cari kesalahan konselor karir. Selain itu, organisasi-organisasi nasional serta kegiatan-kegiatan pendidikan dan pelatihan non-formal harus lebih dimanfaatkan.

B. Pembahasan Penelitian

Supervisi pendidikan adalah bimbingan profesional yang dilakukan untuk membantu guru-guru. Berdasarkan observasi lapangan kegiatan supervisi di salah satu sekolah dalam Tina Musyofah, dkk, (2021) dengan Judul “Supervisi Dalam Peningkatan Mutu Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 114 Rejang Lebong” dilaksanakan secara terprogram oleh pihak sekolah program supervisi merupakan program secara berkala yang dilakukan oleh sekolah yang melibatkan wakil kurikulum bersama teman senior yang dianggap ahli dalam mengajar. Proses pendidikan disini adalah kegiatan mengolah input atau masukan tadi menjadi suatu produk atau sesuatu yang berdaya guna dan berhasil guna, seperti di dalam sekolah inputnya siswa dan prosesnya yaitu berupa kegiatan belajar mengajar siswa tersebut.

Sedangkan output pendidikannya dalam Tina Musyofah, dkk, (2021) adalah hasil dari proses pendidikan berupa lulusan sekolah yang terbaik yang mendapat nilai yang baik dan sempurna. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan supervisi termasuk bagian yang berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama di sekolah hal tersebut dikarenakan adanya keterkaitan langsung dalam kegiatan pendidikan yaitu mulai dari input, proses dan output pendidikan. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah-sekolah, hal utama yang menjadi pusat perhatian adalah mutu. Untuk meningkatkan mutu dari pendidikan tersebut peran dari supervisi pendidikan tersebut tidak boleh terabaikan. Itu karena supervisi merupakan hal yang penting dalam mewujudkan mutu pendidikan yang baik tersebut. Seorang supervisor harus memiliki kemampuan, keterampilan dan pemahaman dalam pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah agar mutu pendidikan akan semakin baik dan meningkat lagi.

Penilaian program-program yang kurang berhasil adalah suatu kebutuhan esensial dalam perbaikan bimbingan dan konseling. Untuk melakukan evaluasi yang akurat dalam bimbingan dan konseling, penting untuk memahami dengan jelas tujuan yang hendak dicapai serta titik awal evaluasi. Evaluasi bimbingan dan konseling adalah langkah yang bertujuan untuk menilai sejauh mana program bimbingan dan konseling telah dijalankan dengan baik, mengukur kualitas pelaksanaannya. (Rachmalia, N. 2006: 45)

Evaluasi program merupakan suatu proses teratur yang menilai mutu program sekolah dan mencari cara untuk meningkatkannya. Konsep evaluasi program ini memiliki

kesamaan dengan konsep validitas konten, yang merujuk pada penilaian struktur dan isi tes. Dalam konteks program Bimbingan dan Konseling (BK), pertanyaan muncul mengenai sejauh mana program tertulis telah dijalankan secara komprehensif sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh otoritas tingkat wilayah, kabupaten/kota, dan nasional.

Penilaian program melibatkan pengecekan apakah ada dokumentasi tertulis dan apakah pelaksanaan program itu telah dilakukan. Sekolah dan sistem pendidikan dapat menetapkan standar atau target, kompetensi, atau indikator sebagai panduan untuk menerapkan program pengembangan Bimbingan dan Konseling secara komprehensif. Program berbasis sekolah ini bertujuan untuk menerapkan layanan yang efektif dan konsisten. Bentuk program ini hanya mencerminkan adanya program yang direncanakan, bukan hasil dari implementasinya.

Evaluasi hasil berkaitan dengan pertanyaan apakah produk dari program ini mencapai hasil yang diinginkan. Sebagai catatan penting dalam mengakses program BK di sekolah, fokusnya bukan hanya pada konselor sekolah atau kebebasan konselor. Program penilaian yang dimaksud di sini adalah penilaian yang dilakukan secara sistemik dan berkelanjutan, yaitu bagaimana menjawab pertanyaan tentang bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan secara berkesinambungan demi kebaikan siswa.

Dalam konteks layanan bimbingan dan konseling di sekolah, Amstramovich, dkk, menjelaskan bahwa "evaluasi program konseling merujuk pada penggunaan prinsip evaluasi secara berkelanjutan oleh konselor untuk menilai dan meningkatkan efektivitas dan dampak dari program dan layanan mereka." (Saputra, 2015, p.45). Evaluasi dalam pelayanan bimbingan dan konseling memiliki nilai yang sangat penting dalam membantu konselor memantau dan mengevaluasi sejauh mana layanan yang mereka berikan kepada klien-klien mereka efektif. Menurut Ming, dalam Tina Musyafah, dkk, (2021) evaluasi program bimbingan dan konseling dapat membantu konselor mengidentifikasi layanan yang memberikan dampak positif pada siswa dan mengenali rintangan yang menghambat kesuksesan siswa, serta membimbing konselor dalam merancang layanan yang efektif bagi siswa mereka.

Dalam konteks usaha meningkatkan program, tahap evaluasi menjadi langkah awal dalam merencanakan proses. Artinya, perencanaan perbaikan program harus dimulai dengan tahap evaluasi. Oleh karena itu, model evaluasi ini dimulai dengan needs

assessment sebagai komponen pertama. Data empiris yang diperoleh melalui analisis needs assessment dapat memberikan kontribusi yang berharga untuk mendukung penyusunan program bimbingan dan konseling di tahun berikutnya. (Azizah, dkk, 2017, p.67)

Gibson & Mitchell menyatakan bahwa jantung hati bimbingan dan konseling adalah program konseling (Saputra, 2015) Gronlund & Linn mengungkapkan bahwa evaluasi adalah “the systematic process of collecting, analyzing, and interpreting information to determine the extent to which pupils are achieving instructional objectives”. Artinya suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan penafsiran data atau informasi untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan pelajaran yang diterima oleh peserta didik (Darodjat, 2015). Gibson & Mitchel (Gibson, 2011), evaluasi juga merupakan suatu proses untuk menilai efektifitas program atau aktifitas.

Menurut Cronbach dan Stufflebeam evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. Penilaian yang diberikan terletak pada kondisi suatu program tertentu dengan menggunakan standar dan kriteria evaluasi program yang ada didalam kerangka kerja program BK komprehensif. Evaluasi program bimbingan adalah usaha menilai efisiensi dan efektivitas pelayanan bimbingan itu sendiri demi peningkatan mutu program bimbingan. Kemudian Azizah, mengungkapkan bahwa penilaian program bimbingan konseling merupakan usaha untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program itu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya Don C Locke (Diniaty) meninjau evaluasi program BK lebih sempit yaitu pengumpulan informasi tentang kualitas dan membantu menentukan keputusan tentang program konseling yang akan dilakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Evaluasi dan supervisi layanan bimbingan dan konseling (BK) merupakan elemen penting dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas program BK di sekolah. Melalui evaluasi, guru BK dapat memperoleh umpan balik yang berharga tentang efektivitas intervensi dan program yang mereka terapkan. Kemudian, melalui supervisi, guru BK mendapatkan bimbingan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan, sehingga mereka dapat meningkatkan kompetensi dan kualitas pelayanan BK. Dengan demikian, evaluasi dan supervisi menjadi alat penting untuk memastikan bahwa program BK

berjalan secara efektif dan menghasilkan dampak positif pada perkembangan peserta didik.

Evaluasi dan supervisi bimbingan konseling merupakan kunci untuk meningkatkan efektivitas program BK di sekolah. Proses evaluasi yang sistematis membantu mendapatkan data dan informasi tentang efektivitas program, sehingga dapat dilakukan perbaikan dan pengembangan. Supervisi bimbingan konseling memberikan dukungan dan bimbingan kepada konselor dalam memperbaiki kualitas pelayanan BK, sehingga konselor mampu melaksanakan tugasnya secara profesional dan efektif. Dengan memperkuat evaluasi dan supervisi, program BK dapat dijadikan sebagai instrumen penting yang mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Evaluasi dan supervisi bimbingan konseling dapat dijadikan sebagai alat ukur efektivitas program BK. Data yang diperoleh dari evaluasi dapat digunakan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan program BK. Supervisi, di sisi lain, berfungsi sebagai pembinaan dan pengembangan kemampuan konselor. Dengan mengembangkan evaluasi dan supervisi bimbingan konseling, program BK dapat diperbaiki dan dikembangkan agar lebih efektif dan bermanfaat bagi peserta didik dan menjawab permasalahan yang dihadapi peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

- Alawiyah, F. 2018. *Problematika Tata Kelola Guru Dalam Implementasi Undang-Undang Guru Dan Dosen*. Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial, 9(1), 118-140.
- Amelisa, M., & SUHONO, S. (2018). *Supervisi Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Penguasaan Keterampilan Layanan Konseling Guru BK*. Tapis:Jurnal Penelitian Ilmiah, 2(1), 109-127.
- Arsini, Y, Dkk. 2023.*Evaluasi Dan Supervisi Bimbingan Konseling*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 5(5), 96–101.
- Azizah, F., Ginting, H. F., & Utami, R. S.2017. *Evaluasi Pelaksanaan ProgramLayanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling.I, hal. 177-188*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Enilawati, dkk. 2022. *SUPERVISI DALAM PENINGKATAN MUTU EVALUASI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 114 REJANG LEBONG*.
- Hapsyah, D. R., Fitriyani, N., Handayani, R., Nurmalia, T., Jabbar, A. A., Purwanto, D., & Badrujaman, A. 2019. *Hubungan Antara Sikap Terhadap Evaluasi Guru BK dengan Keterlaksanaan Progam Bimbingan dan Konseling*. Jurnal Renaissance, 4(02), 564-571.

- Kurniati, D., Musyofah, T., & Ojil, A. P. 2021. *Pelaksanaan Supervisi bimbingan konseling dalam meningkatkan keterampilan layanan konseling guru bk sma kabupaten rejang lebong*. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 5(1), 133-148.
- Mufaridah, H., & Zukin, A. 2023. *EVALUASI DAN SUPERVISI PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING PADA JENJANG SMP, SMA DAN SMK DI PESANTREN 'X' KABUPATEN SITUBONDO*. *Konseling At-Tawazun: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling Islam*, 2(2), 124-133.
- Munastiwi., Ade Lisna dan Erni. 2020. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Meningkatkan Profesionalisme Guru*. *Jurnal Pelita PAUD*5(1):7–13.
- Ovilyana Deri Nugraheni. 2020. *Literature Review Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Perilaku Hidup bersih dan Sehat Anak*. *Skripsi*, dipublikasikan. Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Pangestu, D. B., Umari, T., & Yakub, E. 2022. *Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar*. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(5), 1622.
- Putri, F. R. 2018. *Pengaruh Supervisi Bimbingan Dan Konseling Terhadap Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling SMA Negeri Se-Kota Jambi*. *Kinerja Guru BK, Supervisi BK*.
- Supriyanto, A. 2016. *Profesionalisme Konselor: Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Di Sekolah. Membangun Karakter Untuk Memperkokoh Persatuan Dan Kesatuan Bangsa*. Surabaya: Seminar Nasional LP3M.
- Tina Musyofah, Triani Eka Pitri, Sumarto. 2021. *MAN Rejang Lebong, SMAN 6 Kepahiang, BKPI Pascasarjana IAIN Curup., Evaluasi Program BK Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Mutu Program Layanan BK*. IAIN BKPI Pascasarjana Curup.